ANALISIS SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM SEKOLAH LAPANG-PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT) PADI DI KOTA PALOPO

Intisari*, Hamja Abdul Halik

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Andi Djemma
Kotamadya Palopo Sulawesi Selatan Indonesia, 91914
*Corresponding author : Email : intisarilatief@gmail.com

Abstrak

Sikap menyebabkan orang-orang berperilaku secara cukup konsisten terhadap suatu obyek. Sikap menggambarkan pula kecenderungan dari seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap. SL-PTT adalah sebuah program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengembangkan kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan petani. Apa yang diajarkan di sekolah lapang ini tentunya diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan usahataninya. Ilmu yang diperoleh dalam sekolah lapang dapat ditransfer ke petani lainnya untuk pengembangan bersama. Oleh karena itu, sangatlah penting jika pemerintah ingin mengembangkan dan memperbaiki pelaksanaan program ini dapat mempelajari sikap petani terhadap program SL-PTT Padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap petani terhadap program SL-PTT Padi di Kota Palopo. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dimana akan dipilih tiga orang petani per kelompok tani yang melaksanakan program SL-PTT Padi di Kota Palopo, yaitu 80 x 3 petani = 240 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran sikap Model Fishbein dengan menggunakan model multiatribut yaitu :$Attitude_o = \sum b_i \, e_i$.Hasil penelitian menujukkan sikap petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo adalah 548,23 yang artinya positif atau suka, karena berada dalam inetrval 477,41 – 626,20 (positif / suka). Sikap ini bisa dipengaruhi oleh pengetahuan petani akan program tersebut, atau pengetahuan lainnya yang terkait dengan program tersebut. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh petani tentang program ini atau kegiatan-kegiatan dalam program ini cukup baik, apakah itu diperoleh dari pengalaman pribadi atau informasi dari orang lain.

Kata Kunci : Model fishbein, program SL-PTT, sikap

Analysis of Farmers' Attitudes to Integrated Rice Field Management Field School Program in Palopo City

Abstract

Attitude causes people to behave fairly consistently toward an object. Attitude also describes the tendency of a person to perform certain actions relating to the object of attitude. SL-PTT is a program issued by the government to develop the ability of farmers in cultivating their agricultural land so as to improve the welfare of farmers. What is taught in the field school is certainly expected to be applied in the activities of farming. Science acquired in the field school can be transferred to other farmers for joint development. Therefore, it is very important if the government wants to develop and improve the implementation of this program to study the attitude of farmers to the Rice SL-PTT Program. This study aims to analyze the attitude of farmers to the Rice SL-PTT Program in Palopo City. The sample in this study was taken at random which will be selected three peasants per farmer group who implement the Rice SL-PTT Program in Palopo City, that is 80 x 3 farmers = 240 respondents. Data analysis used in this research is measurement attitude of Fishbein Model by using multiattribute model that is: Attitude = Σ bi ei. The result of research shows that farmer attitude toward SL-PTT Program in Palopo City is 548,23 which means positive or like, in inetrval 477,41 - 626,20 (positive / like). This attitude can be influenced by the farmer's knowledge of the program, or any other knowledge related to the program. Knowledge or information obtained by farmers about this program or activities in this program is quite good, whether it is obtained from personal experience or information from others

Keywords : Fishbein model, SL-PTT program, attitude

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi, maka pada Tahun Anggaran 2007 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan telah mulai memprogramkan SL-PTT padi yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Pada tahun tersebut produksi padi nasional mencapai 57,16 juta ton gabah kering giling (gkg), meningkat sebesar 4,96% dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2006 yang mana pada saat itu pencapaian produksi padi nasional hanya sebesar 54,46 juta ton gabah kering giling (gkg). Kemudian pada Tahun Anggaran 2008 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan menyelenggarakan 60.000 unit Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi, untuk areal tanam padi non hibryda seluas 1,5 juta hektar sehingga produksi padi nasional mencapai 60,28 juta ton gabah kering giling, meningkat 5,46%

dibanding Tahun Anggaran2007. Melihat pencapaian produksi padi nasional yang terus meningkat ini, maka pada Tahun Anggaran 2009 ditargetkan pelaksanaan kegiatan ini di 80.000 kelompok tani di seluruh Indonesia. Pencapaian target ini diharapkan mampu mengantar Indonesia kembali meraih swasembada beras seperti sediakala.

Kota Palopo sebagai salah satu kota di Sulawesi Selatan, juga telah ikut melaksanakan program kegiatan SL-PTT komoditi padi, sejak awal pelaksanaan program yaitu pada Tahun Anggaran 2007 dengan luas areal tanam ± 2.000 ha. Luas areal tanam ini tidak berubah hingga akhir T.A 2010 dan pada pertengahan Tahun Anggaran 2011 bertambah luasannya menjadi ± 2.300 ha. Luasan areal tanam tersebut terbagi pada beberapa kelurahan yang tersebar di beberapa kelompok tani di Kota Palopo, yang mana tiap kelompok tani mendapatkan jatah luas areal pertanaman padi seluas 25 ha per musim tanam (Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo, 2010).

Keunggulan daripada sekolah lapang adalah: 1) Berubahnya sikap petani/nelayan dari ketergantungan *("dependent")* kearah kemandirian ("*independent"*) dan sikap ketergantungan kepada kelompok (*"team work"*); 2) Berubah dari sikap kerja berdasarkan kebiasaan menjadi rasional, dan 3) Berubah dari sekedar bekerja menjadi profesional/ahli. Sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu obyek. Objek yang dimaksud dapat berupa merek, perilaku tertentu, dan lain-lain. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu obyek atau gagasan. Orang memiliki sikap terhadap hampir semua hal : agama, politik, pakaian, musik, makanan dan lain-lain. Sikap menempatkan semua itu ke dalam sebuah kerangka menjauhi obyek tersebut.

Sikap menyebabkan orang-orang berperilaku secara cukup konsisten terhadap obyek tersebut. Sikap menggambarkan pula kecenderungan dari seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap. SL-PTT merupakan salah satu program pemerintah untuk mengembangkan kemampuan petani dalam mengolah lahan pertaniannya sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan petani. Apa yang diajarkan di sekolah lapang ini tentunya diharapkan dapat diaplikasikan dalam kegiatan usahataninya. Ilmu yang diperoleh dalam sekolah lapang dapat ditransfer ke petani lainnya untuk pengembangan bersama. Oleh karena itu, sangatlah penting jika pemerintah dalam hal ini pemilik program mengetahui sikap petani terhadap program SL-PTT. Sejalan dengan pernyataan diatas, maka dilaksanakan penelitian ini untuk menganalisis sikap petani terhadap program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)

padi di Kota Palopo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap petani terhadap program SL-PTT Padi di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Bulan Nopember 2017 bertempat di Kota Palopo, dengan pertimbangan bahwa sebagian besar kelompok tani di kota ini telah melaksanakan program SL-PTT Padi

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelompok tani yang telah mengikuti Program SL-PTT Padi di Kota Palopo. Responden dalam penelitian ini diambil dengan metode sensus, yaitu mengambil keseluruhan kelompok tani yang telah mengikuti Program SL-PTT di Kota Palopo, dengan jumlah kelompok tani sebanyak 80. Setiap kelompok tani dipilih tiga orang, dengan kriteria mudah ditemui, bersedia di wawancara, dan dapat memberikan informasi berkaitan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Sampel dalam setiap kelompok tani di ambil secara acak, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 x 3 = 240 responden.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data primer dengan cara pengamatan langsung di lapangan.
2. Survei, yaitu pengumpulan data primer dengan melakukan tanya jawab dengan responden.
3. Wawancara, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dengan cara mengadakan tanya jawab dengan responden.
4. Kuisioner, yaitu pengumpulan data primer dengan wawancara tertulis.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis sikap petani terhadap program SL-PTT Padi di Kota Palopomaka digunakan pengukuran sikap Model Fishbein (Simamora, 2004) dengan menggunakan model multiatribut yaitu :

$$Attitude_o = \sum b_i \, e_i$$

Di mana :

$Attitude_o$ = Sikap terhadap program SL-PTT

b_i = Tingkat kepercayaan bahwa program SL-PTT memiliki atribut.

e_i = Dimensi evaluasi terhadap atribut program SL-PTT.

Metode Interpretasi Data

Untuk menginterpretasi data, digunakan skala interval dengan rumus sebagai berikut :

$$Skala\ Interval = \{ a\ (m\text{-}n) \} / b$$

Di mana :
a = Jumlah atribut
m = Skor tertinggi yang mungkin terjadi
n = Skor terendah yang mungkin terjadi
b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap sebagai suatu evaluasi menyeluruh yang memungkinkan orang merespon dengan cara menguntungkan atau tidak menguntungkan secara konsisten berkenaan dengan obyek atau alternatif yang terikat (Setiadi, 2015). Sikap adalah pernyataan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, positif atau negatif terhadap suatu obyek. Untuk lebih lengkapnya tentang sikap petani terhadap Program SL-PTT padi di Kota Palopo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Sikap Petani Terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo dengan Analisis Sikap Model Fishbein, 2017

No	Variabel	Nilai Rata-Rata Kepercayaan (bi)	Nilai Rata-Rata Kepentingan (ei)	Sikap	Interpretasi Sikap
1.	Petani Yang Dinamis Dan Berdomisili Dalam Satu Wilayah Berdekatan	4,38	4,40	19,30	Positif
2.	Petani Aktif dan Memiliki Lahan (Garap/Sewa) serta Mau Menerima Teknologi Baru	4,36	4,43	19,43	Positif
3.	Bersedia Mengikuti Seluruh Rangkaian Kegiatan SL-PTT	4,28	4,27	18,46	Positif
4.	Kelompok Tani SL-PTT ditetapkan dengan SK Kepala Dinas Pertanian Kota Palopo	4,09	4,10	16,84	Positif
5.	Lokasi Persawahan Sudah Beririgasi	4,41	4,57	20,31	Sangat Positif
6.	Lokasi SL-PTT bukan Daerah Endemis	4,40	4,53	20,08	Positif
7.	Satu Hamparan dan Mudah Dijangkau Petani	4,06	4,08	16,60	Positif
8.	Luas Lab. Lapang 1 Ha dan Mudah dijangkau Petani Lainnya	4,08	4,10	16,77	Positif
9.	Kelompok Tani Disahkan oleh Lurah Setempat	4,48	4,59	20,72	Sangat Positif

10.	Telah Menyusun RUK dan RDKK	4,55	4,67	21,41	Sangat Positif
11.	Memiliki Rekening Bank Pemerintah	4,58	4,50	20,63	Sangat Positif
12.	Surat Pernyataan Penggunaan Dana SL-PTT sesuai Peruntukkannya	4,35	4,06	17,68	Positif
13.	Benih merupakan Varietas Unggul Baru	4,14	4,36	18,14	Positif
14.	Benih Bermutu dan Berlabel	4,20	4,43	18,71	Positif
15.	Pemberian Bahan Organik (Jerami dikembalikan ke Sawah)	3,47	3,46	12,23	Netral
16.	Pengaturan Populasi Tanaman dengan Sistem Legowo	3,89	3,93	15,40	Netral
17.	Pemupukan Berdasarkan Kebutuhan Tanaman	3,97	4,08	16,26	Positif
18.	Pengendalian OPT berdasarkan PHT	4,20	4,30	18,08	Positif
19.	Pengolahan Tanah secara Sempurna sesuai Musim	4,33	4,45	19,30	Positif
20.	Penanaman Bibit Muda (umur < 21 hari)	3,96	3,98	15,82	Positif
21.	Menanam Bibit 1-2 batang per Rumpun	3,70	3,61	13,57	Netral
22.	Pengairan secara Efektif dan Efisien	4,05	4,25	17,28	Positif
23.	Penyiangan dengan Landak atau Gosrok	3,07	3,05	9,55	Negatif
24.	Panen Tepat Waktu dan Perontokan Gabah Sesegera Mungkin	4,34	4,43	19,32	Positif
25	Jumlah Benih 25 kg/ha	4,33	4,20	18,31	Positif
26	Varietas Benih Sesuai dengan yang Diinginkan	4,25	4,38	18,72	Positif
27	Penyaluran Benih Tepat Waktu	3,24	4,28	13,85	Netral
28	Minimal 8 Kali Pertemuan	4,44	4,40	19,60	Positif

29.	Dijadwalkan bersama Petani sehingga tidak Berbenturan dengan Waktu Petani	4,23	4,37	18,59	Positif
30.	Di Pandu oleh Pemandu Lapang	4,31	4,32	18,84	Positif
31	Materi setiap kali Pertemuan sesuai Pencapaian Tahap Produksi Padi yang sedang Berlangsung	4,26	4,28	18,43	Positif
	Rata-Rata Sikap Petani Terhadap Program SL-PTT			548,23	Positif/Suka

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017.

Skala interval interpretasi data:

31 - 179,80 = Sangat negatif / sangat tidak suka
179,81 - 328,60 = Negatif / tidak suka
328,61 - 477,40 = Netral
477,41 - 626,20 = Positif / suka
626,21 - 775 = Sangat positif / sangat suka

Hasil penelitian menujukkan sikap petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo adalah 548,23 yang artinya positif atau suka, karena berada dalam inetrval 477,41 – 626,20 (positif / suka) . Sikap ini bisa dipengaruhi oleh pengetahuan petani akan program tersebut, atau pengetahuan lainnya yang terkait dengan program tersebut. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh petani tentang program ini atau kegiatan-kegiatan dalam program ini cukup baik, apakah itu diperoleh dari pengalaman pribadi atau informasi dari orang lain baik secara langsung atau informasi melalui media. Dimana menurut Schiffman and Kanuk (2008), bahwa sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komponen *kognitif*, komponen *afektif*, dan komponen *konatif*. Komponen *kognitif* terdiri dari berbagai kognisi seseorang, yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber. Lebih lanjut dikatakan oleh Suryani T., (2016) bahwa sikap dapat dibentuk melalui proses belajar, pengamatan dan menyimpulkan apa-apa yang terjadi di lingkungannya. Faktor-faktor yang berperan penting yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu : pengalaman langsung, pengaruh keluarga, teman sebaya, pemasaran langsung dan tayangan media masa.

Pada pengukuran sikap Model Fishbein (model sikap multiatribut), sikap seseorang terhadap suatu obyek sangat ditentukan oleh sikapnya terhadap atribut yang dievaluasi. Menurut Peter dan Olson (2017), bahwa model sikap multiatribut menjelaskan proses integrasi dengan pengetahuan produk (evaluasi dan kekuatan kepercayaan menonjol) dikombinasikan untuk membentuk keseluruhan evaluasi terhadap sikap. Hal ini berarti bahwa sikap petani terhadap program SL-PTT sangat ditentukan oleh sikap petani terhadap ke – 31 atribut yang dievaluasi. Ini bisa menjadi pegangan bagi pemerintah bila ingin mengembangkan program ini, atau membuat program baru maka perlu memperhatikan atribut-atribut yang disikapi sangat positif, disikapi positif, netral maupun yang disikapi negatif.

Mengubah persepsi seseorang bisa mengubah sikapnya terhadap suatu hal. Seperti sikap petani terhadap atribut-atribut dalam program SL-PTT, ada yang positif, netral dan ada yang negatif. Atribut yang disikapi negatif misalnya, bukan karena atribut tersebut jelek tetapi persepsi petani terhadap atribut tersebut sudah negatif atau biasa saja. Misalnya, atribut penyiangan dengan landak atau gosrok, atribut ini sangat bermanfaat bagi petani apabila dilakukan karena selain untuk penyiangan juga dapat menggemburkan tanah, tetapi proses yang lama sehingga petani lebih memilih melakukan penyiangan dengan menggunakan racun rumput. Menambahkan manfaat atau hal lain dalam suatu atribut, dapat menambah pengetahuan petani dan arahnya lebih pada pengetahuan yang positif sehingga dapat mengubah persepsi dan sikapnya menjadi lebih positif pula. Menambah pengetahuan petani bisa dengan cara penyuluhan, iklan, menggunakan orang-orang yang dianggap penting atau berpengaruh bagi petani, ataukah melibatkan lembaga pendidikan . Seperti yang dikatakan oleh Wawan dan Dewi (2010), bahwa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Lebih lanjut Suryani T. (2016), mengatakan bahwa ada tiga cara untuk mengubah sikap yaitu : (1) dengan mempengaruhi persepsi konsumen yang berkaitan fungsi sikap, (2) mengubah komponen multiatribut, (3) mengubah keyakinan merk pesaing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sikap petani terhadap Program SL-PTT Padi di Kota Palopo adalah positif atau suka (548,23). Untuk pengembangkan program baru perlu memperhatikan atribut-atribut yang disikapi sangat positif, disikapi positif, netral maupun yang disikapi negatif, sehingga pemberian informasi atau pengetahuan tentang atribut yang dianggap netral dan atau negatif dapat ditingkatkan dan lebih ke arah yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian RistekDikti untuk pendanaan kegiatan ini melalui hibah DRPM Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Palopo, 2010. *Capaian Kinerja Program SL-PTT Padi Kota Palopo*. Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian dan Peternakan Kota palopo. Sul-Sel.

Schiffman L., Kanuk L.L.,. 2008. *Perilaku Konsumen (Edisi Ketujuh)*. PT. Indeks, Permata Putri Media, Jakarta.

Setiadi N.J. 2015. *Perilaku Konsumen (Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, Edisi Revisi)*. Prenadamedia Group, Jakarta.

Sumarwan, Ujang. 2004. *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran)*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Suryani T. 2016. *Perilaku Konsumen (Implikasi pada Strategi Pemasaran)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Peter P., Olson J.C. 2017. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran (Consumer Behavior & Marketing Strategy)*. Salemba Empat, Jakarta.

Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Dilengkapi Contoh Kuesioner)*. Nuha Medika, Yogyakarta.